

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa dari penelitian terdahulu mempunyai kaitan dengan penelitian ini di antaranya adalah mengenai **“Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Sektor Farmasi Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**. Penelitian tersebut di antaranya adalah sebagai berikut :

2.1.1 Arinda Putri Nawalani¹, Wiwik Lestari² (2015)

Dalam penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan pada profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2007-2012. Peneliti memilih menggunakan sampel dari perusahaan *Food and Beverages* di karenakan perusahaan ini merupakan bagian dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Purposive sampling digunakan sebagai metode pengambilan sampel dengan jumlah sampel 15 perusahaan. Metode dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data yaitu dengan cara mempelajari catatan atas dokumen (profitabilitas, laporan, catatan, jurnal dan teori-teori) yang sudah ada. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif secara parsial signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen modal kerja dan peneliti sekarang juga menggunakan modal kerja variabel independen.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan metode penentuan sampel, yaitu *purposive sampling*, dan peneliti sekarang juga menggunakan *purposive sampling* sebagai metode penentuan sampel.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan *food and beverages* sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel dari perusahaan farmasi.
- b. Peneliti terdahulu hanya menggunakan modal kerja sebagai variabel independen sedangkan peneliti sekarang menggunakan modal kerja, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

2.1.2 Novi Sagita Ambarwati¹, Gede Adi Yuniarta² dan Ni Kadek Sinarwati³ (2015)

Dalam penelitian ini yang berjudul “**Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia** ”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 digunakan

sebagai sampel penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 10 perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan dan mencatat laporan keuangan. Sumber data diambil dari data sekunder berupa laporan keuangan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen modal kerja, likuiditas dan ukuran perusahaan, sedangkan peneliti sekarang juga menggunakan modal kerja, likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan metode penentuan sampel, yaitu *purposive sampling*, dan peneliti sekarang juga menggunakan *purposive sampling* sebagai metode penentuan sampel.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu :

Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan farmasi.

2.1.3 Novia Dwiyanthi¹, Gede Merta Sudiarta² (2017)

Dalam penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas Dan**

Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia 2013-2015. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 26 perusahaan industri barang konsumsi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi nonpartisipan. Sumber data yang diperoleh dari berbagai dokumen serta literatur.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas khususnya *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen likuiditas dan modal kerja, sedangkan peneliti sekarang juga menggunakan modal kerja dan likuiditas sebagai variabel independen.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan metode penentuan sampel, yaitu *purposive sampling*, dan peneliti sekarang juga menggunakan *purposive sampling* sebagai metode penentuan sampel.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu :

Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan farmasi.

2.1.4 Hendrick Sasimtan Putra (2017)

Dalam penelitian ini yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah metode dokumentasi.

Hasil penelitian menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen likuiditas, sedangkan peneliti sekarang juga menggunakan likuiditas sebagai variabel independen.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan farmasi, sedangkan peneliti sekarang juga menggunakan perusahaan farmasi sebagai sampel.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu :

Peneliti terdahulu hanya menggunakan likuiditas dan aktivitas sebagai variabel independen, sedangkan peneliti sekarang menggunakan modal kerja, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

2.1.5 A.A. Wela Yulia Putra, Ida Bagus Badjra (2015)

Dalam penelitian ini yang berjudul “**Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia**”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas. Sampel yang digunakan perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen *leverage* dan ukuran perusahaan, sedangkan peneliti sekarang juga menggunakan *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan metode penentuan sampel, yaitu *purposive sampling*, dan peneliti sekarang juga menggunakan *purposive sampling* sebagai metode penentuan sampel.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu :

Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan Farmasi.

2.1.6 Hajar Lailatul Mufidah, Devi Farah Azizah (2018)

Dalam penelitian ini yang berjudul “**Pengaruh Rasio Aktivitas Dan Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016**”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE). Sampel yang digunakan perusahaan sub sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen *leverage*, sedangkan peneliti sekarang juga menggunakan *leverage* sebagai variabel independen.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan metode penentuan sampel, yaitu *purposive sampling*, dan peneliti sekarang juga menggunakan *purposive sampling* sebagai metode penentuan sampel.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu :

Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan Farmasi.

2.1.7 Miswanto, Yanuar Rifqi Abdullah, Shofia Suparti (2017)

Dalam penelitian ini yang berjudul “**Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan**”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang di proksikan oleh *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, sedangkan peneliti sekarang juga menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan metode penentuan sampel, yaitu *purposive sampling*, dan peneliti sekarang juga menggunakan *purposive sampling* sebagai metode penentuan sampel.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu :

Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan Farmasi.

2.1.8 Vinasithamby Sritharan (2018)

Dalam penelitian ini yang berjudul “*Firm Size Influence on Profitability of Sri Lanka Diversified Holdings Firms*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan profitabilitas. Sampel yang digunakan adalah perusahaan kepemilikan diversifikasi yang terdaftar di *Colombo Stock Exchange* (CSE). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 11 perusahaan. Sumber data yang digunakan dari laporan tahunan 2008-2012.

Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan kepemilikan diversifikasi yang terdaftar di *Colombo Stock Exchange* (CSE).

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu :

Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan peneliti sekarang juga menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, yaitu :

Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan *holdings* yang ada di *Colombo Stock Exchange* (CSE), sedangkan peneliti sekarang

menggunakan sampel perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



TABEL 2.1 PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN SEKARANG DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen	Sampel	Analisis	Hasil
1	Arinda Putri Nawalani, Wiwik Lestari (2015)	Menguji pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas	Profitabilitas	Modal Kerja	15 perusahaan <i>food and beverages</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012	Analisis Regresi	Modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
2	Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta dan Ni Kadek Sinarwati (2015)	Menguji pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan	Profitabilitas	Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan	10 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013	Analisis Regresi Linier Berganda	Modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
3	Novia Dwiyanthi, Gede Merta Sudiarta (2017)	Mengetahui pengaruh likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015	Profitabilitas	Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja	26 perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015	Analisis Regresi Linier Berganda	Current Ratio (CR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
4	Hendrick Sasimtan Putra (2017)	Mengetahui pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan.	Profitabilitas	Likuiditas dan Aktivitas	Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Linier Berganda	Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
5	A.A. Wela Yulia Putra, Ida Bagus Badjra (2015)	Mengetahui signifikansi pengaruh <i>leverage</i> , pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan	Profitabilitas	<i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan	12 perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
6	Hajar Lailatul Mufidah, Devi Farah Azizah (2018)	mengetahui pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE).	Profitabilitas	Rasio Aktivitas dan Rasio <i>Leverage</i>	10 perusahaan sub sektor <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Analisis Regresi Linier Berganda	DER berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.
7	Miswanto, Yanuar Rifqi	mengetahui seberapa besar	Profitabilitas	Efisiensi Modal Kerja,	18 perusahaan	Analisis	Ukuran perusahaan

	Abdullah, Shofia Suparti (2017)	pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas		Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan	manufaktur yang terdaftar di BEI	Regresi Linier Berganda	yang diproksikan oleh <i>firm size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
8	Vinasithamby Sritharan (2018)	Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	11 perusahaan kepemilikan diversifikasi yang terdaftar di <i>ColomboStock Exchange (CSE)</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Sumber : Arinda Putri Nawalani dan Wiwik Lestari (2015), Novi Sagita Ambarwati et al (2015), Novia Dwiyanthi dan Gede Merta Sudiarta (2017), Hendrick Sasimtan Putra (2017), A.A. Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015), Hajar Lailatul Mufidah, Devi Farah Azizah (2018), Miswanto, Yanuar Rifqi Abdullah, Shofia Suparti (2017), Vinasithamby Sritharan (2018).

2.2 Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian merupakan definisi yang menjelaskan mengenai variabel yang akan diteliti sehingga akan muncul perumusan masalah dalam bentuk (hipotesis) penciptaan instrumen penelitian. Penelitian ini yang digunakan sebagai landasan teori adalah konsep dasar mengenai profitabilitas dan faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas, serta teori yang dikemukakan oleh para ahli.

2.2.1 Profitabilitas

Tujuan dari suatu perusahaan didirikan yang paling penting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Cara mengukur tingkat keuntungan dari suatu perusahaan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal (Hery, 2015:227).

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profit suatu badan usaha maka kelangsungan hidupnya akan lebih terjamin.

Ada lima rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu :

1. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Investasi}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

2. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets menunjukkan semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka semakin baik juga kinerja dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots \dots \dots (2)$$

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari penjualan yang diperoleh perusahaan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

4. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang diperoleh perusahaan.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

5. *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating Profit Margin untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan.

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

2.2.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan cara pandang investor mengenai peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, dimana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para investor. (Brigham & Houston, 2014:184). Tindakan ini dilakukan oleh perusahaan guna memberikan sinyal kepada investor mengenai manajemen perusahaan dalam melihat prospek perusahaan kedepannya sehingga dapat membedakan perusahaan yang memiliki kualitas baik dan perusahaan yang memiliki kualitas buruk. Jenis informasi yang dikeluarkan perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak eksternal adalah laporan keuangan.

2.2.3 Teori Trade-Off (*Trade Off Theory*)

Trade off theory menjelaskan bahwa penggunaan utang tidak hanya memberi manfaat tetapi juga ada resiko yang ditimbulkan (Husnan dan Pudjiastuti, 2015:282). Teori ini menyatakan bahwa setiap perusahaan dapat menentukan tingkat rasio utang yang optimal. Rasio utang yang optimal ditentukan berdasarkan pertimbangan antara manfaat dan resiko karena perusahaan memiliki utang. Perusahaan juga tidak akan mencapai nilai optimal apabila semua pendanaan dari utang ataupun tidak ada utang sama sekali. Manfaat utama teori ini, dari penggunaan utang dalah keuntungan memperoleh pengurangan pajak.

2.2.4 Pengelolaan Modal Kerja

Modal Kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang

digunakan untuk membiayai aktiva lancar (V. Wiratna Sujarweni 2017:186).

Modal kerja bersih (*Net Working Capital*) merupakan komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh kewajiban lancar (yaitu utang jangka pendek).

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots(6)$$

$$\text{Besarnya Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Perputaran Modal Kerja}} \dots\dots\dots(7)$$

Konsep modal kerja menurut (Kariyoto 2018:140), yaitu :

1. Konsep kuantitatif

Konsep ini berdasarkan pada kuantitas dari funding yang tertanam dalam unsur-unsur *current asset* dimana aktiva ini merupakan aset yang sekali berputar kembali dalam wujud aktiva dimana funding yang tertanam didalamnya akan bisa bebas lagi dalam waktu singkat.

2. Konsep kualitatif

Konsep ini modal kerja merupakan sebagian dari *current asset* yang benar-benar dapat memanfaatkan untuk mendanai operasinya perusahaan tanpa berdampak pada likuiditasnya, yaitu yang dapat kelebihan aktiva lancar diatas utang lancar.

3. Konsep fungsional

Konsep ini mendasarkan pada kegunaan funding dalam menghasilkan penerimaan (*income*). Perusahaan setiap dana yang dikeluarkan atau digunakan untuk memperoleh pendapatan.

2.2.5 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Hery 2015:166). Rasio likuiditas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*.

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Hery 2015:167)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots(8)$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots(9)$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan uang kas yang ada (Hery 2015:166)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketable securities}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots(10)$$

2.2.6 Leverage

Aktivitas operasional perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi akan membutuhkan dana yang tidak sedikit. Sumber dana eksternal dapat menjadi

solusi untuk memenuhi kebutuhan dana dari perusahaan, yaitu dengan utang. *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit melepaskan beban utang tersebut (Irham Fahmi 2015:106). Perusahaan perlu menentukan besarnya utang yang akan digunakan dan mempertimbangkan sumber yang akan dipakai untuk melunasi utang tersebut.

Utang yang menimbulkan profitabilitas perusahaan menjadi lebih besar dari pada beban bunganya maka penggunaan utang tersebut dapat dibenarkan. Kegiatan pendanaan perusahaan dalam menggunakan utang dapat menjadi beban bagi perusahaan, tidak hanya memberikan dampak baik. Tingkat *leverage* yang tinggi membuat perusahaan memiliki risiko kerugian, karena jika perusahaan tidak mampu membayar beban utang yang dimiliki akan menjadi ancaman tersendiri bagi perusahaan.

Rasio *leverage* secara umum terdiri dari *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *times interest earned*, *fixed charge coverage*, *long term debt to total assets*, dan *long term debt to equity*.

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Rasio ini untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dapat melunasi utang yang ada. Semakin tinggi hasil *debt to assets ratio* maka risiko perusahaan dalam melunasi kewajibannya juga akan tinggi.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots(11)$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Melihat sejauh mana modal pemilik dapat melunasi utang pada pihak luar dapat menggunakan DER.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots(12)$$

3. *Times Interest Earned Ratio (TIE)*

Rasio yang mengukur kemampuan dalam menutupi beban bunga di masa depan. Kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dapat dikatakan baik apabila *time interest earned ratio* semakin besar.

$$TIE = \frac{EBIT}{\text{Beban Bunga}} \dots\dots\dots(13)$$

4. *Fixed Charge Coverage*

Fixed charge coverage atau cakupan biaya tetap untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua biaya atau beban tetap dengan laba sebelum pajak dan bunga.

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{Laba Usaha} + \text{Beban Bunga}}{\text{Beban Bunga} + \text{Beban Sewa}} \dots\dots\dots(14)$$

5. *Long Term Debt to Total Asset (LTDA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah dana yang bersumber dari utang jangka panjang untuk membiayai aset perusahaan. Penggunaan utang jangka panjang akan semakin tinggi apabila rasio ini menunjukkan semakin besar.

$$\text{Long Term Debt to Total Asset} = \frac{\text{Utang Jnagka Panjang}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots(15)$$

6. *Long Term Debt Equity Ratio (LTDE)*

Rasio untuk mengukur bagian modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang. Risiko keuangan perusahaan akan tinggi apabila rasio ini semakin besar .

$$LTDE = \frac{Utang\ Jangka\ Panjang}{Total\ Ekuitas} \dots\dots\dots(16)$$

2.2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Hery 2017:97). Dengan ukuran perusahaan maka besar kecilnya aset yang dimiliki akan berpengaruh terhadap modal yang akan digunakan untuk kegiatan operasionalnya. Dan berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal dari dana eksternal.

$$Size = Ln\ Total\ Assets \dots\dots\dots(17)$$

2.2.8 Pengaruh Modal Kerja (Perputaran Modal Kerja) Terhadap

Profitabilitas

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perlu memiliki modal kerja. Sehingga, perusahaan harus berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya supaya perusahaan dapat memaksimalkan perolehan keuntungan. Besarnya jumlah modal kerja belum tentu dapat meningkatkan profitabilitas bahkan membuat profitabilitas menurun karena besarnya modal kerja. Produktifitas penggunaan modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan sebagai penentu tinggi rendahnya profitabilitas. Singkatnya, pengelolaan modal kerja menentukan besarnya profitabilitas perusahaan. Dengan mempertahankan aktiva lancar pada tingkat yang rendah maka dapat diperoleh profitabilitas yang tinggi pada perusahaan dan untuk meningkatkan pengembalian asset total aktiva

perusahaan maka harus tetap mendukung penjualan. Sebaliknya, proporsi kewajiban jangka pendek yang tinggi terhadap total kewajiban akan membuat profitabilitas perusahaan semakin tinggi.

Berdasarkan hasil peneliti Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta dan Ni Kadek Sinarwati (2015) menunjukkan bahwa secara parsial modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi sehingga modal kerja yang digunakan perusahaan juga tinggi.

2.2.9 Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio*, dengan semakin besarnya nilai *current ratio* dapat memberikan sinyal profitabilitas suatu perusahaan juga semakin meningkat. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang besar menunjukkan semakin besar kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau menandakan likuiditas perusahaan semakin baik. Tingkat likuiditas yang semakin tinggi dapat meningkatkan integritas perusahaan sehingga menarik pandangan investor untuk memberikan modal agar dapat digunakan untuk investasi, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dari perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Hendrick Sasimtan Putra (2017) yang menunjukkan pengaruh positif. Artinya, perusahaan yang mampu melunasi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu, membuktikan kondisi keuangan perusahaan tersebut sedang baik.

Berbanding terbalik dengan hasil Novia Dwiyanthi dan Gede Merta

Sudiartha (2017) menunjukkan adanya pengaruh negatif yang berarti bahwa semakin meningkatnya nilai likuiditas maka diikuti dengan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan menjadi menurun. Hasil yang negatif membuat kondisi perusahaan kurang stabil, karena manajemen tidak mampu mengelola aset lancar dengan baik sehingga berdampak pada kerugian karena adanya aset yang tak terpakai secara optimal. Aset yang berlebih belum mampu dimanfaatkan perusahaan untuk investasi agar perusahaan kembali mendapatkan keuntungan.

2.2.10 Pengaruh *Leverage* (DER) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Leverage menjelaskan mengenai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Keputusan penting bagi manajer pendanaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan menggunakan utang. Utang dapat menjadi tambahan modal bagi perusahaan. Meningkatkan investasi perusahaan dapat dilakukan ketika perusahaan memiliki dana perusahaan yang cuup atau tersedia lebih, sehingga perusahaan dapat melakukan ekspansi yang dapat mempengaruhi produksi dan operasional. Dengan meningkatnya produksi maka penjualan perusahaan akan meningkat, sehingga dapat menambah pendapatan dan memberikan dampak positif bagi peningkatan profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian dari Hajar Lailatul Mufidah, Devi Farah Azizah (2018) menunjukkan adanya pengaruh positif yang berarti nilai *leverage* yang semakin besar maka profitabilitas yang akan dihasilkan perusahaan semakin meningkat. Hal ini menunjukkan perusahaan mendapatkan manfaat dari tingkat utang yang dapat dikelola dengan baik. Sehingga dapat memajukan aset perusahaan dan akan menambah profitabilitas perusahaan dari penggunaan utang.

Perusahaan tidak hanya mendapatkan dampak yang baik dari penggunaan utang untuk pendanaan karena utang juga beban bagi perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan akan turun apabila tingkat *leverage* tidak diperhatikan dan akan timbul beban bunga yang bersifat tetap karena penggunaan utang yang besar. Hal ini memberikan dampak negatif bagi profitabilitas perusahaan. *Leverage* yang semakin tinggi maka tingkat profitabilitas akan menurun karena pengaruh negatif tersebut. Kegiatan operasional perusahaan yang tidak mendapatkan manfaat dari utang yang terlalu besar akan timbul biaya utang yang harus ditanggung juga besar dan menyebabkan menurunnya profitabilitas dari perusahaan.

Penelitian dari A.A. Wela Yulia Putra, Ida Bagus Badjra (2015) menunjukkan hasil *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya nilai DER yang meningkat akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas perusahaan yang menurun. Proporsi utang yang besar dimanfaatkan untuk modal perusahaan akan menyebabkan biaya utang dan bunga yang harus ditanggung perusahaan semakin besar dan menyebabkan profit yang diperoleh perusahaan hanya sedikit atau kecil.

2.2.11 Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Besar dan kecilnya ukuran perusahaan dapat dikategorikan dengan mencermati total aset, jumlah penjualan dan total aktiva. Semakin besar total aset maupun penjualannya, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Besarnya aset yang dimiliki perusahaan, maka sumber daya yang ada dapat digunakan semaksimal mungkin untuk menciptakan keuntungan

Ukuran perusahaan yang besar maka relatif lebih konstan atau tetap dan

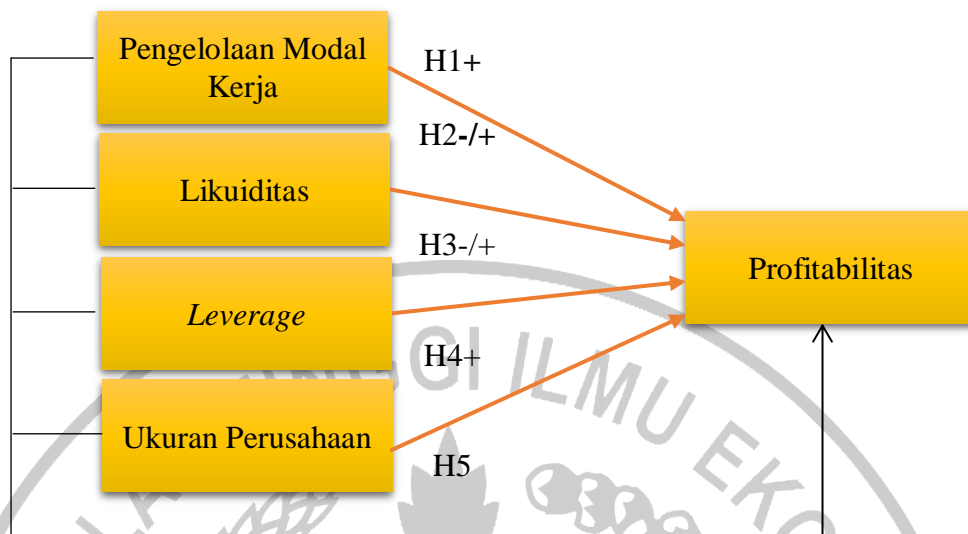
lebih bisa menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran kecil.

Perusahaan yang besar memiliki sinyal positif dan kesempatan mendapatkan kepercayaan dari investor karena memiliki ukuran perusahaan lebih besar yang menyebabkan harga pasar saham dari perusahaan tersebut ikut meningkat. Perusahaan yang besar lebih dipandang oleh publik dari pada perusahaan kecil, sehingga memudahkan untuk mencari informasi mengenai perusahaan yang lebih besar. Investor dapat menjadikan bahan analisis dari informasi yang tersedia di pasar untuk menentukan keputusan investasi dan sebagai kontrol untuk mengetahui kondisi perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Miswanto, Yanuar Rifqi Abdullah dan Shofia Suparti (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan yang memiliki aset besar maka dapat menggunakan sumber daya secara maksimal dan efektif bila digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dengan tujuan mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal. Sehingga akan lebih banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki ukuran besar.

2.3 Kerangka Pemikiran

Bersumber dari penjelasan sebelumnya, maka dapat dihubungkan antara Pengelolaan Modal Kerja, Likuiditas (CR), *Leverage* (DER) dan Ukuran Perusahaan (LnA) terhadap profitabilitas (ROA) dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :



GAMBAR 2.1
KERANGKA PENELITIAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai panduan awal penelitian ini yang didasari teori dan penelitian terdahulu.

- H1 : Pengelolaan Modal Kerja mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi.
- H2 : Rasio Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi.
- H3 : *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi.
- H4 : Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi.
- H5 : Pengelolaan Modal Kerja, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi.